

*Kategori Penelitian: CBR (Penelitian Berbasis Riset)*

**LAPORAN**  
**PEMBERDAYAAN MADRASAH BERBASIS MASYARAKAT MELALUI**  
**OPTIMALISASI MUTU MBS/M MODEL “SERVICE LEARNING”**  
**EKONOMI KREATIF**  
**(Upaya Strategi KKN berkonsep “Asset Based Community-driven development” di wilayah**  
**kecamatan Samigaluh Kulon Progo)**



OLEH

**Dr. Subiyantoro, M.Ag. : Ketua Peneliti (Dosen FITK UIN Sunan Kalijaga).**  
**Siti Zubaidah, M. Pd. : Anggota Peneliti (Dosen FITK UIN Sunan Kalijaga)**

**Pembantu Peneliti Mahasiswa S2:**

1. Ridho Islami, S.Pd.I. NIM: 1620411072
2. Taufiq Ahmad Syauqi, S.Psi. NIM: 17200010034

**Pembantu Peneliti Mahasiswa KKN:**

1. DheaWiegya Rahmadani  
(Mahasiswa KKN 2018, NIM 15630012, Jur. Kimia, Fak. Sains dan Teknologi)
2. Khoiriyah Setyawati  
(Mahasiswa KKN 2018, NIM 15730008, Jur. Ilmu Komunikasi, Fishum)
3. Hasti Widayati  
(Mahasiswa KKN 2018, NIM 15240054, Jur. Manajemen Dakwah, Fak. Dakwah dan Komunikasi)
4. Khanif Hidayatullah  
(Mahasiswa KKN 2018, NIM 1530021, Jurusan Ilmu Komunikasi Fishum)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN**  
**KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**Tahun Anggaran 2018**

**Pemberdayaan Madrasah Berbasis Masyarakat melalui Optimalisasi Mutu MBS/M  
Model “*Servis Learning*” Ekonomi Kreatif  
(Upaya Strategi KKN berkonsep “*Asset Based Community-driven development*”  
di wilayah kecamatan Samigaluh Kulon Progo)**

**A. Latar Belakang Pentingnya Pemberdayaan**

Dalam strategi pemberdayaan masyarakat perspektif *asset based community-driven development* (ABCD), asset adalah segalanya. Fungsi asset tidak sebatas sebagai modal sosial saja, tetapi juga sebagai embrio perubahan sosial. Disamping itu, asset juga berfungsi sebagai jembatan untuk membangun relasi dengan pihak luar. Dalam pandangan seperti tersebut di atas, maka komunitas dituntut untuk sensitif dan peka terhadap keberadaan asset yang ada di sekitar mereka<sup>1</sup>. Paradigma “perlunya komunitas sensitif terhadap keberadaan asset” tersebut bisa dimaknai komunitas bagi elemen-elemen yang ada di masyarakat dan juga elemen komunitas bagi pendidikan formal. Dalam pemberdayaan masyarakat, sensitifitas komunitas terhadap keberadaan asset tersebut diperlukan kemitraan dengan pihak luar, karena terkadang tidak semua komunitas tersebut sadar akan kepemilikan asset berharga, yang bisa dikembangkan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi.

Dalam paradigma tersebut di atas diperlukan peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah melalui program kemitraan berupa program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam paradigma kemitraan ini, perguruan tinggi dan masyarakat dituntut untuk kreatif menginisiasi kegiatan yang menumbuhkan potensi warga tanpa harus mengkurui masyarakat<sup>2</sup>. Oleh karena itu penelitian yang berjudul pengabdian ini mengembangkan model “*servis learning*” bagi elemen masyarakat, sekaligus “*servis learning*” madrasah dan membangun kemitraan antara komunitas keduanya. Model ini diambil dikandung maksud agar program pemberdayaan masyarakat berbasis Ekonomi kreatif ini bisa eksis berkembang secara berkelanjutan. Di sisi lain, madrasah berpeluang mengembangkan program manajemen berbasis Sekolah/Madrasah dengan mengembangkan program muatan lokalnya.

Pendekatan ekonomi kreatif sejalan dengan usaha pemerintah yang telah membentuk badan ekonomi kreatif (“Bekraf”) yang berfungsi mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki

---

<sup>1</sup> Moh. Soehadha, dkk. *Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Intergrasi-Interkoneksi*, Yogyakarta: PPM LP2M UIN Sunan Kalijaga, 2017, hal. 7

<sup>2</sup> *Ibid*, hal, 6

oleh setiap daerah terutama daerah pedesaan. Kesempatan ini tentu membawa tantangan yang besar bagi lembaga pendidikan Islam untuk merespon kebijakan penerapan program ekonomi kreatif. Peran pemerintah dalam mensukseskan program ekonomi kreatif diantaranya adalah penyediaan anggaran dana desa.

Basuki mengatakan, dari alokasi dana desa yang sebesar Rp 60 triliun, sebesar 20% diharapkan menjadi alokasi upah pekerja di masing-masing pedesaan". "Dari 74.958 dan 8.430 kelurahan yang harus dibangun melalui anggaran dana desa, untuk masing-masing kementerian teknis yang ditunjuk presiden Jokowi akan ditentukan mengenai fokus pengembangannya oleh kementerian keuangan, kementerian Desa dan pembangunan daerah tertinggal dan Transmigrasi<sup>3</sup>. Menurut Presiden, kontribusi ekonomi kreatif pada perekonomian nasional semakin nyata. Nilai tambah yang dihasilkan ekonomi kreatif juga mengalami peningkatan setiap tahun. Pertumbuhan sektor ekonomi kreatif sekitar 5,76 %. Artinya berada di atas pertumbuhan sektor listrik, gas dan air bersih, pertambangan dan penggalian, pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, jasa-jasa dan industri pengolahan. Dalam dialog dengan pelaku industri kreatif, Presiden menyatakan keyakinannya tentang potensi besar industri kreatif. "Saya akan membuat keputusan politik agar di masa yang akan datang ekonomi kreatif bisa menjadi pilar perekonomian kita," kata Presiden<sup>4</sup>

Keberhasilan program ekonomi kreatif yang dilakukan oleh pemerintah sejak tahun 2015 sampai sekarang tampaknya memiliki pengaruh yang besar bagi pertumbuhan ekonomi bangsa. Pendekatan ekonomi kreatif dapat dilakukan dengan pemanfaatan barang-barang bekas yang dikelola menjadi barang bernilai jual. Barang bekas seperti sampah selalu menjadi masalah yang masih membutuhkan solusi dari berbagai perspektif. Pendekatan ekonomi kreatif pada manajemen berbasis madrasah memiliki tujuan agar para siswa memiliki pemahaman tentang sampah serta memanfaatkannya. Pada sisi lain pengetahuan tersebut dapat menyongkong pemberdayaan masyarakat di sekitar madrasah.

Keberadaan pendidikan sampai saat ini masih dirasakan mengecewakan ekspektasi masyarakat yang begitu besar, mereka selalu mempertanyakan relevansi pendidikan dengan berbagai kebutuhan masyarakat dalam dinamika ekonomi, sosial, politik, hukum dan budaya.

---

<sup>3</sup> Detik.finance. di akses pada tanggal 17-10-2017. Pukul 20.00 wib

<sup>4</sup> <https://kominfo.go.id/content/detail/5277/ekonomi-kreatif-adalah-pilar-perekonomian-masa-depan/0/berita>. diakses pada tanggal 17-10-2017. Pukul 21.30 wib.

Perubahan paradigma baru pendidikan kepada mutu (*quality oriented*) merupakan salah satu strategi untuk mencapai keunggulan pendidikan dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Di sinilah diperlukan penguatan kapasitas kelembagaan (*Capacity Building*) bagi Madrasah-madrasah yang ada ditengah masyarakat.

Reformasi peningkatan mutu pendidikan melalui kebijakan desentralisasi dalam bentuk Otonomi “Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah” (MBS/M), seharusnya membawa angin segar bagi madrasah untuk berkreasi, berinovasi dan berimprovisasi. Reformasi pendidikan dalam bentuk MBS/M tersebut dalam usaha peningkatan mutu merupakan bentuk responsif kepada kebutuhan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan oleh madrasah dapat berupa meningkatkan skill peserta didik dan para guru sehingga memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah menjawab tantangan globalisasi industri dengan pendekatan ekonomi kreatif.

Sebuah gambaran di lapangan tentang mutu beberapa madrasah yang ada di Kabupaten Kulon Progo masih mencari pola dalam pengembangan mutu melalui MBS. Di wilayah Kulon Progo ada beberapa Madrasah Aliyah, beberapa Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Ibtidaiyah. Khusus di wilayah Kulon progo bagian utara tepatnya di wilayah kecamatan Samigaluh, ada satu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN 4 Kulon Progo) yang berada di desa Sidoharjo dan khusus di Desa Pagerharjo (lokasi paling puncak/ujung/berbatasan dengan Purworejo), ada dua Madrasah Ibtidaiyah yakni MI Ma’arif Pagerharjo dan MI Muhammadiyah Nglinggo Pagerharjo. Dipilihnya tiga Madrasah ini dengan pertimbangan bahwa untuk MTsN 4 Kulon Progo merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Samigaluh, MI Ma’arif Pagerharjo merupakan Madrasah yang potensial secara geografis maupun sosiologis karena berada dipusat pemerintahan Desa Pagerharjo, sedang MI Muhammadiyah Nglinggo berada di lingkungan desa wisata Kebun Teh Nglinggo .<sup>5</sup> Diantara alternatif yang ditawarkan adalah pemberdayaan madrasah melalui pengelolaan sampah secara terprogram dan berkesinambungan dengan model “*Servive Laearning*” dalam bingkai Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M). Program tersebut didukung dengan lokasinya (ke-tiga Madrasah tersebut) dekat lokasi-lokasi pengembangan desa wisata alam maupun perkebunan teh. Selain banyak sampah yang belum terkelola dengan baik, produknyapun akan menjadi pemasaran yang

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi dan Wawancara.27-10-2017.

menjadi daya tarik terhadap madrasah, karena nilai pedulinya terhadap lingkungan dan nilai kreativitas siswanya.

Dalam kondisi masyarakat dan madrasah seperti yang diurai di atas, maka pemberdayaan masyarakat berbasis madrasah melalui program ekonomi kreatif perlu dilakukan. Salah satu pemberdayaan yang dipilih memanfaatkan sampah menghasilkan produk bernilai jual. Pada sisi lain ciri khas pendekatan ekonomi kreatif tersebut menjadi usaha peningkatan mutu madrasah dalam menjawab kebutuhan masyarakat di era globalisasi ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Madrasah melalui Optimalisasi Mutu MBS/M Model “*Service Learning*” Ekonomi Kreatif Warga (Upaya Strategi KKN berkonsep “*Asset Based Community-driven development*” di Kabupaten Kulon Progo)”. Penelitian yang berupa pengabdian berbasis riset ini dilakukan dalam rangka menunjang peningkatan kualitas kegiatan pengabdian masyarakat di bawah LPPM terutama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

## **1. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini membatasi pada subjek penelitian pada lembaga Pendidikan Islam dan masyarakat di kabupaten Kulon Progo khususnya di wilayah kecamatan Samigaluh yang merupakan perbukitan menoreh, bagi satu MTsN dan dua MI di bawah naungan yayasan Ma'arif dan Muhammadiyah. Fokusnya adalah pemberdayaan madrasah berbasis masyarakat, yakni strategi memberdayakan madrasah dengan cara optimalisasi MBS/M, dalam wujud aksi kolaborasi dalam pengelolaan “bank sampah”. Madrasah mengoptimalkan pengembangan kurikulum muatan lokal berkolaborasi dengan masyarakat. Di sisi lain masyarakat terberdayakan dengan aksi “bank sampah” yang dikoordinasikan oleh madrasah. Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini, madrasah bisa meningkatkan mutu melalui perannya di masyarakat. Madrasah dan masyarakat bersama-sama mengembangkan program pemerintah yang berupa “ekonomi kreatif”. Di sisi lain, madrasah bersama masyarakat dapat berperan secara aktif dalam pembangunan dibidang kesehatan lingkungan secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut: (1) Bagaimana pemberdayaan madrasah

berbasis masyarakat melalui program “*service learning*” ekonomi kreatif pengelolaan sampah berkonsep “ABCD” di kabupaten Kulon Progo wilayah kecamatan Samigaluh dengan optimalisasi MBS/M?. (2) Bagaimana lembaga pendidikan Islam (madrasah) bisa merespon kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan melalui pengembangan ekonomi kreatif berkolaboratif dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan?.

## **B. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

### **1. Kajian Pustaka**

Beberapa penelitian tentang tema yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dengan program ekonomi kreatif adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hisyam As'ari, tentang pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan produk hiasan limbah pohon kopi (studi kasus pada masyarakat miskin perkebunan kopi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo, kabupaten Jember). Hasil penelitiannya bahwa proses pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi. Dampak yang diperoleh tersebut yakni peningkatan keterampilan masyarakat dan terungkapnya suatu potensi pendapatan dari limbah pohon kopi jika dijadikan sebagai produk hiasan<sup>6</sup>.

Penelitian lain dengan judul Strategi Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi ekonomi kreatif dalam penanggulangan kemiskinan di Pasuruan, oleh Bagus udiansyah, dkk pada jurnal Sosial Humaniora 2016. No 4 vol.19. Hasil penelitian bahwa pemberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan SDM lokal dengan strategi 5P : pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Peran cendekiawan: pendorong penciptaan SDM kreatif dan penggerak pengembangan serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi<sup>7</sup>.

Pada penelitian yang ditulis oleh Merla Liana herawati dengan judul Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan Tempurung Kelapa di Bantul, pemberdayaan ekonomi masyarakat di daerah tersebut dilakukan dengan tahapan yaitu menciptakan keadaan

---

<sup>6</sup> Ahmad Hisyam As'ari. *Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan produk hiasan limbah pohon kopi*. Hasil penelitian FKIP Universitas Jember. 2015. hlm. 117

<sup>7</sup> Bagus udiansyah.dkk. *Strategi Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi ekonomi kreatif dalam penanggulangan kemiskinan* .Jurnal sosial humaniora tahun 2016. No 4 vol.19, hlm 8

mengembangkan potensi masyarakat, memperkuat potensi, mengembangkan ekonomi masyarakat. Adapun dampak positifnya yaitu, mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat<sup>8</sup>.

Pada penelitian lain yang dimuat dalam jurnal *Sosialita* 2016, no 1 vol 8, oleh Noning Verawati dkk, berjudul pemberdayaan masyarakat Bratasena melalui usaha ekonomi kreatif telur asin rendah kolesterol menunjukkan bahwa metode yang dipakai ini adalah memberdayakan kelompok budidaya itik petelur melalui (1) Pelatihan kepada anggota dua kelompok dalam aspek produksi dan aspek manajemen, (2) Membuat demplot kandang itik petelur, dan (3) Pendampingan budidaya dan pendampingan pembuatan telur asin<sup>9</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan, Djailani tahun 2014 pada jurnal administrasi pendidikan tentang penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 62 kota Banda Aceh, menunjukkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh dilakukan dengan menyesuaikan aturan kebijakan dan tujuan pokok sekolah, memadukan sistem kerja dengan sumber daya sekolah agar memperoleh prestasi yang tinggi dengan fokus pada pengembangan mutu peserta didik. Langkah Implementasi MBS, dilakukan dengan tahapan sosialisasi, merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah, mengidentifikasi tantangan sekolah, dan analisis SWOT<sup>10</sup>.

Dalam penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi kreatif. Yang belum ada adalah bagaimana lembaga pendidikan ikut berperan di dalamnya. Maka penelitian ini berusaha mengkaitkan pemberdayaan masyarakat dengan madrasah, dalam upaya meningkatkan kualitas KKN mahasiswa agar memiliki kontribusi yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui program ekonomi kreatif. Pengembangan ekonomi kreatif ini menitik beratkan pada “*action*” kerjasama antara madrasah dengan masyarakat bertujuan memberdayakan elemen keduanya. Sehingga program bisa berkelanjutan, karena ditangani oleh lembaga pendidikan.

---

<sup>8</sup> Merla Liana herawati, *Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tempurung kelapa ...* Hasil penelitian Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suka .2001. Hlm 45

<sup>9</sup> Noning Verawati dkk, *Pemberdayaan masyarakat Bratasena melalui usaha ekonomi kreatif telur asin rendah kolesterol*. jurnal *Sosialita* tahun 2016, no 1 vol 8, hlm 9

<sup>10</sup> Ihsan, Djailani. *Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 62 kota Banda Aceh*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca sarjana Universitas Syiah Kuala*. Volume 4. November. 2014.No..2. hlm 8

## 2. Kerangka Teori

### a. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Moh. Ali Aziz dkk (2005) Pemberdayaan adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (*break down*) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek<sup>11</sup>. Dalam upaya memberdayakan masyarakat, menurut Sumodiningrat, Gunawan, (2002) dapat dilihat dari dua sisi, *pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*)<sup>12</sup>.

Menurut Randy R. Wrihatnolo (2007) Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat bersangkutan. Masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat serta inovatif, tentu memiliki keberdayaan tinggi. Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan masyarakat untuk bertahan (*survive*) dan dalam pengertian dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan iklim dan mengembangkan potensi masyarakat untuk menjadi masyarakat yang mandiri. Mengembangkan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi yang ada.

### b. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M)

Dally (2010), mendefinisikan bahwa MBS adalah model pengelolaan yang memberikan otonomi atau kemandirian kepada sekolah dan mendorong mengambil

---

<sup>11</sup> Moh. Ali Aziz, dkk. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma AksiMetodologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 169

<sup>12</sup> Sumodiningrat, G.. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia. 2002, hlm 7-8

<sup>13</sup> Randy R. Wrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2007), hlm. 75

keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah<sup>14</sup>. Mulyasa, (2012), mengartikan MBS adalah sebagai Bentuk alternatif pengelolaan sekolah dalam rangka desentralisasi pendidikan, yang ditandai dengan adanya kewenangan pengambilan keputusan yang lebih luas di tingkat sekolah, partisipasi masyarakat yang relatif tinggi, dalam rangka kebijakan pendidikan nasional<sup>15</sup>.

Rohiat (2010) menyatakan bahwa MBS merupakan Sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi/keluwasan kepada sekolah, mendorong partisipasi secara langsung dari warga sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah<sup>16</sup>.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah adalah bentuk otonomi sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan agar mencapai mutu yang berkualitas dan bisa sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Sekolah/madrasah mempunyai keleluasaan untuk mengembangkan sekolahnya/madrasahya sesuai dengan potensi yang ada di sekolah/madrasah dan lingkungannya masyarakat.

### **c. Konsep *Asset Based Community-driven Development* (“ABCD”) dan Ekonomi Kreatif**

#### **1) *Asset Community-driven Development* (“ABCD”)**

Konsep *asset based community-driven development* merupakan model pemberdayaan masyarakat dengan memaksimalkan potensi, aset, kekuatan dan pendaayagunaannya secara mandiri. “ABCD” mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial yang menjadikan masyarakat sebagai pelaku penentu pembangunan di lingkungannya (*Community-Driven Development/CDD*).

Prinsip pemberdayaan model “ABCD” meliputi: (1) memanfaatkan yang sudah ada, “*half full and half empty*”; fokus kepada pemberdayaan yang telah ada/ telah dimiliki. (2) semua punya potensi (*no body has nothing*), semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi. (3) Partisipasi (*partipation*). (4) Kemitraan (*partnership*), bekerjasama mencapai tujuan bersama atas kesepakatan, prinsip dan peran masing-masing. (5) Penyimpangan positif (*positive devience*), pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan bahwa dalam setiap masyarakat ada yang mempraktikan strategi untuk sukses yang tidak umum.

---

<sup>14</sup>Dally, D. *Suatu pendekatan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 8

<sup>15</sup> Mulyasa, Enco, *Manajemen Berbasis Sekolah*: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm, 177.

<sup>16</sup> Rohiat. *Manajemen Sekolah- Teori Dasar Dan Praktik*. 2009. Bandung: Refika, hlm, 47

Masyarakat pada dasarnya sudah punya solusi, mereka adalah ahli terbaik untuk memecahkan tantangan mereka sendiri. (6) Berawal dari masyarakat (*endogenous*), mengacu pada tujuan pokok memperkuat komunitas lokal. (7) Menuju sumber energy (*heliotropic*).<sup>17</sup>

## 2) Ekonomi kreatif

Suryana (2013) Ekonomi kreatif merupakan gelombang ekonomi baru yang lahir pada awal abad ke-21. Gelombang ekonomi baru ini mengutamakan intelektual sebagai kekayaan yang dapat menciptakan uang, kesempatan kerja, pendapatan dan kesejahteraan. Inti dari ekonomi kreatif terletak pada industri kreatif yaitu Industri yang digerakkan oleh para kreator dan innovator<sup>18</sup>.

Ridolof W. Batilmurik (2016) menyatakan bahwa Pengembangan ekonomi lokal merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi yang mendasarkan pada pendayagunaan sumber daya lokal yang ada pada suatu masyarakat, sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya kelembagaan. Pendayagunaan sumberdaya tersebut dilakukan oleh masyarakat itu sendiri bersama pemerintah lokal maupun kelompok-kelompok kelembagaan berbasis masyarakat yang ada. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif dalam pengembangan ekonomi lokal yang dapat dilakukan melalui suatu forum kemitraan. Sedangkan kemitraan itu sendiri mempunyai makna bahwa dalam tataran proses perencanaan , pelaksanaan dan evaluasi program ada kebersamaan yang sinergis antara pemerintah, dunia usaha dan masyarakat<sup>19</sup>.

---

<sup>17</sup> Moh. Soehadha,dkk, Op.Cit., hal 9

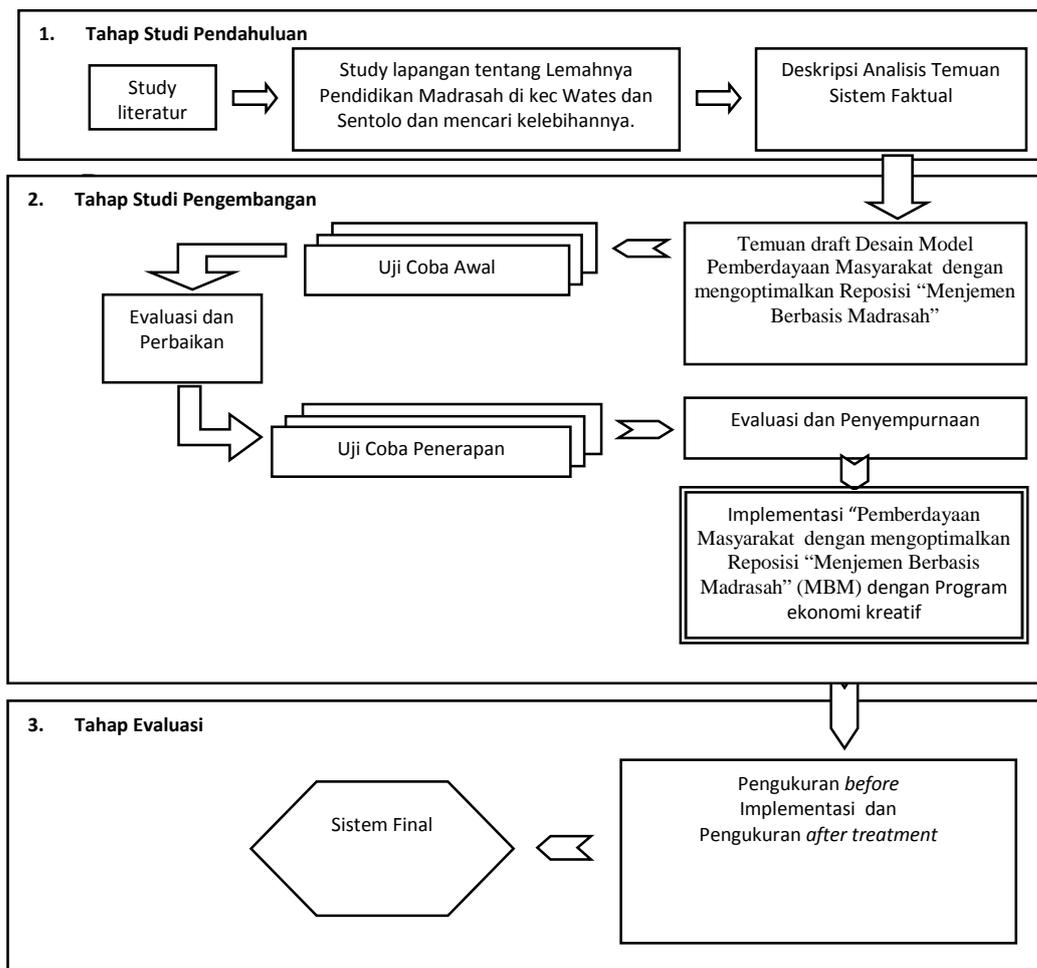
<sup>18</sup> Suryana. *Ekonomi Kreatif Ekonom Baru : (Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang. 2013.Jakarta: Salemba Empat. Sinopsis (cover belakang)*

<sup>19</sup> Ridolof W. Batilmurik, . *Pengembangan Model Ekonomi Kreatif bagi Masyarakat di Daerah Objek Wisata Bahari Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur. Jurnal Penelitian Menejemen Terapan (PENATARAN) 2016.Vol. 1 No.1, hal 3*

## C. Metode dan Prosedur Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian/pengabdian ini dengan menerapkan *Research and Development* (R&D), dengan langkah-langkah dituangkan skema sebagai berikut:



Teknik pengumpulan data: Observasi, *indept interview*. Strategi Pelatihan/Pendampingan menerapkan model "*service learning*", dengan pendekatan andragogi. Analisis data yang digunakan model Miles and Huberman dan Spradley. Proses

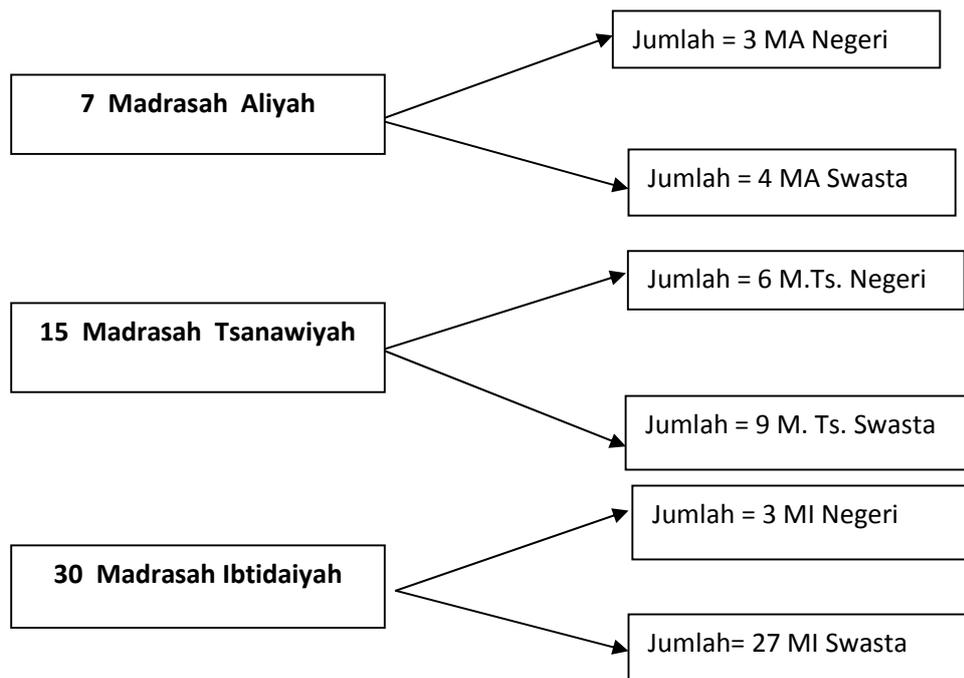
analisis data meliputi: *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/veryvication*. Tahapan analisis data (model Spradley) meliputi: *Domain Analysis*, *Tacsonomic Analysis*, *Componential Analysis*, *Discovery Cultural Themes*.

## D. Sumber Data

### 1. Peta Madrasah di Kulon Progo

#### a. Peta Umum MA. M. Ts., MI

Peta kuantitas Madrasah di wilayah Kulon Progo ini terdapat 7 (tujuh) Madrasah Aliyah Negeri dan swasta, 15 (tiga belas) Madrasah Tsanawiyah negeri dan swasta, dan 30 Madrasah Ibtidaiyah negeri dan swasta. Madrasah-madrasah Negeri dan Swasta tersebut dapat dipetakan sebagai berikut:



Peta jumlah Madrasah tersebut menunjukkan bahwa untuk tingkat Madrasah Aliyah, Madrasah Negeri dan swasta hampir berimbang; untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah, Madrasah swasta jumlahnya lebih banyak; adapun untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah,

Madrasah swasta lebih banyak yakni berjumlah 27 MI swasta, dibanding MIN yang hanya berjumlah 3 MIN.

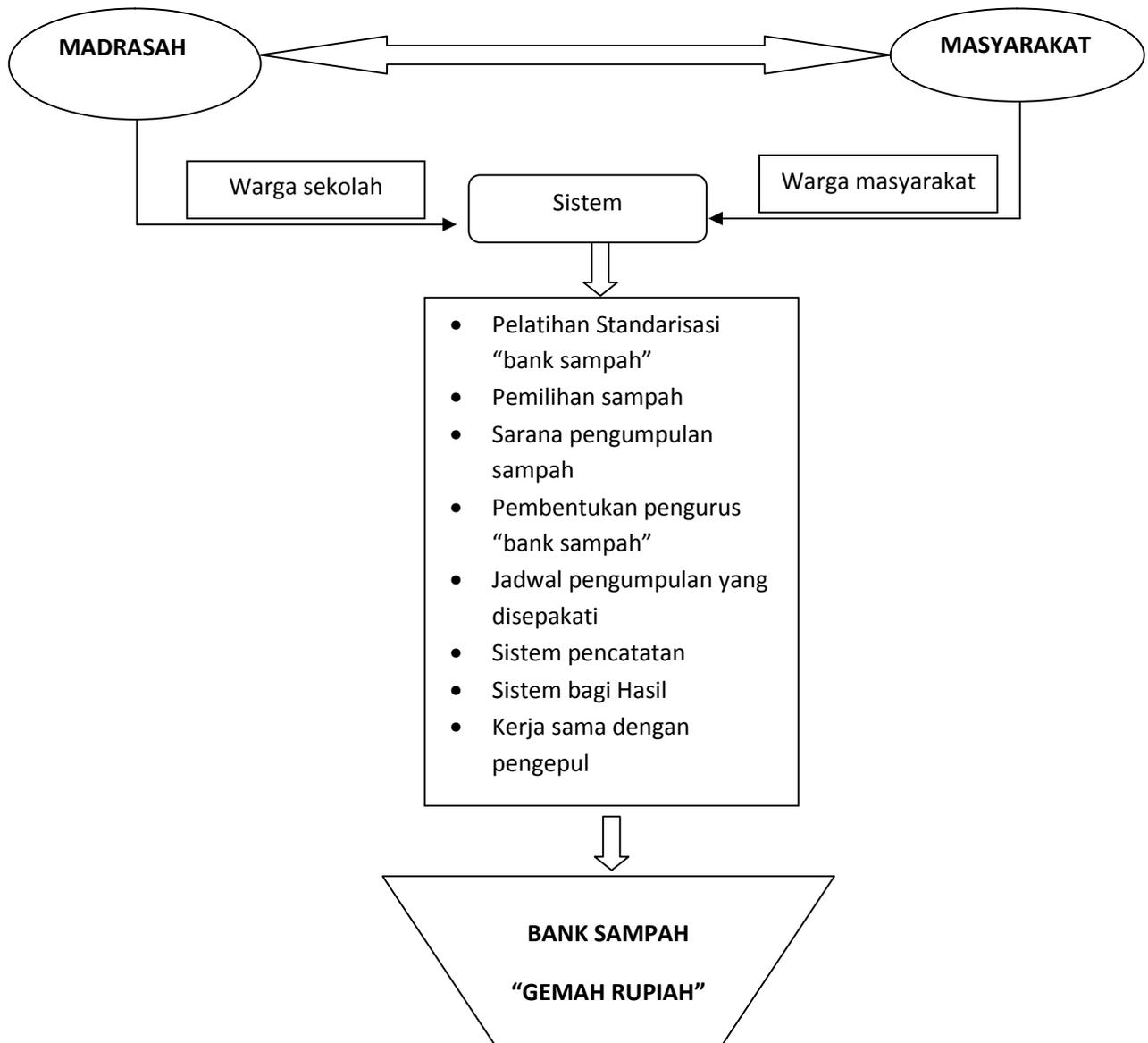
Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pendidikan Madrasah (Kasi Dikmad) kabupaten Kulon Progo, dari sisi ke wilayahan dan pengelolaan diperoleh gambaran sebagaimana diuraikan berikut.

#### **b. Peta Khusus Madrasah di wilayah perbukitan menoreh kecamatan Samigaluh**

Berdasar observasi lapangan, dan wawancara dengan Kepala Seksi Pendidikan Madrasah kabupaten Kulon Progo, untuk tingkat Madrasah Aliyah dari sisi kuantitas siswa maupun mutu pengelolaan dari ke-empat madrasah Aliyah tersebut sudah cukup bagus; dan yang tiga MA swasta yang lain belum lama berdiri. Adapun wilayah kulon Progo utara, kecamatan Samigaluh, untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah hanya ada satu MTsN, khusus di desa Pagerharjo ada dua MI yakni Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pagerharjo dan MI Muhammadiyah Nglingsgo. Sasaran pengembangan ekonomi kreatif melalui pengelolaan sampah bagi madrasah dan masyarakat ini akan difokuskan di:

- M.Ts.N. 5 Kulon Progo yang berlokasi di Desa Sidoharjo, (lingkungan wisata gunung Suroloyo)
- M.I.Ma'arif Desa Pagerharjo (lingkungan pusat pemerintahan Desa Pagerharjo yang sangat strategis)
- M.I. Muhammadiyah Nglingsgo Desa Pagerharjo (lingkungan wisata alam Kebun Teh Nglingsgo Pagerharjo)
- M.I.Ma'arif Petet Desa Ngargosari Samigaluh
- Masyarakat Dukuh Ngaliyan, Desa Ngargosari
- Masyarakat Dukuh Trayu, Desa Ngargosari

**Kerangka Kerja “Service Learning” Pengembangan Ekonomi Kreatif**



**a. Kegiatan “*Service Learning*” berkonsep *asset based community-driven development* (ABCD) Program Ekonomi Kreatif ( I ) di Madrasah:**

Jenis Kegiatan	Sosialisasi pemberdayaan masyarakat berbasis mutu optimalisasi MBS/M melalui program ekonomi kreatif
Sasaran Kegiatan	Kepala sekolah dan Guru/Tenaga kependidikan Madrasah
Tujuan	1. Untuk memberikan pelatihan manajemen peningkatan mutu
	2. Untuk memberikan edukasi tentang program ekonomi kreatif
	3. Untuk sosialisasi tentang pendirian bank sampah
	4. Untuk sosialisasi pengolahan sampah yang bernilai jual
Pembicara	Dosen dan Ahli Pengolahan sampah
Materi	Peningkatan Mutu MBS/M dan Program Ekonomi Kreatif dari madrasah untuk pemberdayaan masyarakat.
Jenis acara	Pelatihan dan diskusi
Alokasi waktu	6 jam (pukul 08.00-14.00)
Tempat	M.I. Ma'arif a DePagerharjo Kulon Progo (Peserta 3 Madrasah: MTsN 5 KP, MI Ma'arif Pagerharjo, MI Muhammadiyah Nglingsgo). Dan 2 (dua) komunitas Dukuh (Masyarakat)

**b. Kegiatan “*Service Learning*” berkonsep *asset based community-driven development* (ABCD) Program Ekonomi Kreatif ( II ) di Masyarakat :**

Jenis kegiatan	Sosialisasi Program Ekonomi Kreatif
Sasaran Kegiatan	Masyarakat
Tujuan	1. Agar Masyarakat memiliki kesadaran pada sampah
	2. Agar masyarakat memiliki pengetahuan pengolahan sampah
	3. Agar masyarakat memahami tentang Bank Sampah
Pembicara	Kepala sekolah dan Ahli Pengolahan sampah
Materi	Pengolahan sampah dan pendirian Bank sampah
Jenis acara	Sosialisasi dan Pelatihan
Alokasi Waktu	6 jam pukul 08.00 - 14.00
Tempat	M.I. Ma’arif Pagerharjo Kulon Progo (Peserta 2 (dua) komunitas Dukuh (Masyarakat))

**c. Kegiatan “*Service Learning*” Warga berkonsep *asset based community-driven development* (ABCD) Pengolahan sampah menjadi Barang bernilai Jual dan Bank Sampah (III):**

Jenis kegiatan	Pengolahan sampah melalui program “Bank sampah”
Sasaran Kegiatan	<i>Stake holders</i> dan Madrasah Masyarakat
Tujuan	1. Agar peserta memiliki keterampilan pengolahan sampah
	2. Agar peserta memiliki kemandirian ekonomi
	3. Agar peserta memahami tentang Bank Sampah
	4. Pembentukan pengurus bank sampah
Pembicara	Ahli Pengolahan sampah
Materi	Pengolahan sampah dan pendirian Bank sampah
Jenis acara	Pelatihan
Alokasi Waktu	9 jam pukul 07.30 -16.30 (termasuk istirahat)
Tempat	Madrasah
Jenis produk	Dompet, Vas bunga, Sandal, Tas, Tempat tisu, Lukisan, dan lain-lain, serta Pupuk Compos “Padat” maupun “Cair”.

## **E. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

### **I. Pelaksanaan Pelatihan Tahap I**

Kegiatan pemberdayaan madrasah berbasis masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, 24 Agustus 2018. Waktu pelaksanaan kegiatan ini berlangsung sekitar 9 jam yang dimulai pada jam 07.30 WIB dan selesai pada jam 16.30 WIB. Lokasi yang digunakan untuk kegiatan ini bertempat di MI Ma'arif Pagerharjo, alasan mengambil lokasi tersebut karena lokasi yang berdekatan dengan kelurahan Pagerharjo dan tidak jauh dari mahasiswa KKN pembantu peneliti sehingga memudahkan mobilitasnya. Dengan lokasi yang strategis tersebut dapat memudahkan berbagai pihak terkait dalam kegiatan ini, karena lokasi memang sangat mudah dijangkau dan jauh dari kebisingan, sehingga peserta dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pelatihan. Pemilihan lokasi ini juga disetujui oleh kepala sekolah MI Ma'arif Pagerharjo.

- **Susunan acara**

Kegiatan pemberdayaan madrasah berbasis masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan susunan acara yang telah direncanakan seperti berikut :

07.30 - 08.00	Pembukaan
08.00 - 09.00	Orientasi/Sosialisasi pengolahan sampah
09.30 - 10.30	Pelatihan pembuatan kerajinan sampah plastik (Model Praktik langsung dengan Instruktur per kelompok2).
10.30 - 11.30	Pengelolaan dan pelatihan pembuatan pupuk kompos
11.30-13.00	Istirahat
13.00 - 16.00	Pendalaman dan Pelatihan dan Manajemen pengelolaan sampah (Pelatihan pembentukan Bank Samapah)
16.00 - 16.15	Penyerahan bantuan (Bantuan alat komposter dan contoh barang hasil pengolahan sampah) kepada 5 (lima) Komunitas
16.15 - selesai	Penutup

- Peserta Pelatihan Dan Pengelolaan Sampah

Kegiatan ini melibatkan beberapa organisasi masyarakat di lingkungan sekitar Kecamatan Samigaluh terutama beberapa madrasah yang telah dipilih. Dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan 3 madrasah dan 2 dusun yang berada di sekitar Desa Pagerharjo, Desa Ngargosari dan Desa Sidoharjo Samigaluh. Dari setiap organisasi tersebut mengirimkan orang dengan jumlah yang sudah ditentukan dari pihak peneliti dan kepala organisasi masing-masing. Jumlah peserta yang sudah ditentukan tersebut sebagai berikut :

- 1) MI Ma'arif Desa Pagerharjo ( guru, Pramu Kantor, beberapa siswa dan wali murid)
- 2) MI Ma'arif Petet Desa Ngargosari ( Ortu siswa + beberapa orang guru)
- 3) MTsN 5 Kulon Progo Desa Sidoharjo (guru, Pramu Kantor, beberapa siswa)
- 4) Masyarakat Dukuh Ngaliyan Ngargosari (Kelompok Dasa wisma Ibu-Ibu)
- 5) Masyarakat Dukuh Trayu Ngargosari (Kelompok Karang Taruna/Bapak2)
- 6) Peserta lain dari Warga sekolah maupun Warga Desa Pagerharjo

Sehingga jumlah peserta yang mengikuti keseluruhan mencapai 60 peserta yang terdiri dari beberapa organisasi tersebut, yakni 3 (tiga) sekolah dan 2 (dua) Komunitas dari 2 (dua) Padukuhan.

- Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada kegiatan Pelatihan Pembuatan barang-barang Kerajinan ini antara lain:

1. Setrika
2. Mesin jahit
3. Gunting
4. Cutter
5. Benang plastik
6. Barang-barang sampah plastik Kerasan berupa: Sampah plastik meliputi tutup botol, gelas minuman bekas, kantong plastik bekas, bungkus makanan dan detergen bekas.

Bahan yang digunakan pada kegiatan ini antara lain:

1. Alat-alat Komposter
2. Daun kering
3. Daun segar
4. Pupuk kandang
5. Air

Alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis madrasah ini, seperti yang sudah dijelaskan diatas, disediakan atau disiapkan dari dosen peneliti dan Tim pemateri/Instruktur desa wisata sukunan dan juga oleh peserta sendiri.

- Profil Pelatih/Tim Instruktur

Kita tidak mewarisi bumi ini dari nenek moyang kita, namun kita meminjamnya dari anak cucu kita. Semboyan inilah yang menginspirasi warga Kampung Sukunan untuk tetap menjaga lingkungan. Desa Sukunan telah merintis untuk menjadi sebuah desa wisata berbasis lingkungan atau disebut *Ecotourism* sejak tahun 2003. Tingginya kesadaran masyarakat Desa Sukunan akan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan serta usaha mereka untuk mengubah nilai sampah yang mengganggu lingkungan akhirnya tidak sia-sia. Kenyataannya pada 19 Januari 2009, Desa Sukunan resmi menjadi kampung wisata Lingkungan.

Sukunan pantas menjadi sebuah kampung wisata berbasis lingkungan karena masyarakat. Sukunan telah menjalankan proses pengolahan sampah secara mandiri baik di tingkat rumah tangga hingga di tingkat kelompok. Kegiatan ini pun menghasilkan berbagai produk olahan sampah yang memiliki nilai lebih seperti aneka produk kerajinan dari sampah plastik, kerajinan dari kain perca serta pupuk kompos dari sampah organik. Sebagai sebuah kampung wisata lingkungan (*ecotourism*), Kampung Sukunan menawarkan berbagai paket wisata berupa pelatihan berbasis lingkungan yang sarat dengan nuansa edukasi dan rekreasi. Misalnya, sistem pengolahan sampah mandiri, pelatihan pembuatan kerajinan dari plastik, pelatihan pembuatan kerajinan dari kain perca, pelatihan pembuatan kompos rumah tangga, hingga atraksi khas pedesaan seperti angon bebek, membajak sawah, menanam benih, hingga memanen padi. Wisata edukasi berbasis lingkungan ini cocok diberikan mulai dari murid TK hingga mahasiswa

perguruan tinggi maupun masyarakat umum untuk menumbuhkan rasa peduli untuk menjaga lingkungan.

Beberapa rumah warga Kampung Sukunan dapat disewa sebagai homestay. Dengan fasilitas homestay ini, wisatawan dapat menginap dan turut menikmati rutinitas harian warga desa yang tenang. Kondisi alam di Kampung Sukunan yang asri juga menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk menghilangkan kepanatan.

*Australian Consortium for In Country Indonesia (ACICIS)* berperan besar dalam mendukung kegiatan pengolahan sampah di Kampung Sukunan ini. Lembaga inilah yang membantu menyediakan drum yang kini digunakan untuk pemisahan sampah. Kampung Sukunan sering dikunjungi oleh pengamat dan peneliti lingkungan yang melakukan riset lingkungan. Bahkan beberapa pusat studi pernah menjadikan Kampung Sukunan sebagai referensi untuk program swakelola sampah.

Dengan latar belakang itulah maka Peneliti mengambil Tim Pelatih dan sekaligus sebagai model yang akan dikembangkan di wilayah Samigaluh Kulon Progo. Hal ini sekaligus untuk mengoptimalkan program pelaksanaan KKN di wilayah kecamatan Samigaluh Kulon Progo.

- **Pelaksanaan**

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pelatihan pengelolaan sampah ini diikuti sistem/mechanisme kerja sesuai bagan berikut. Langkah tersebut meliputi:

**Jenis Edukasi yang disampaikan:**

EDUKASI PEMILIHAN SAMPAH & MENDAUR ULANG

EDUKASI CARA KERJA BANK SAMPAH

EDUKASI BENEFIT DARI BANK SAMPAH

**Bentuk pada Penguatan Ekonomi Kreatif:**

EDUKASI PENGOLAHAN SAMPAH PADA PESERTA DIDIK

- Pelatihan Pembuatan Kompos
- Pelatihan Keterampilan Kreatif membuat barang-barang bernilai jual

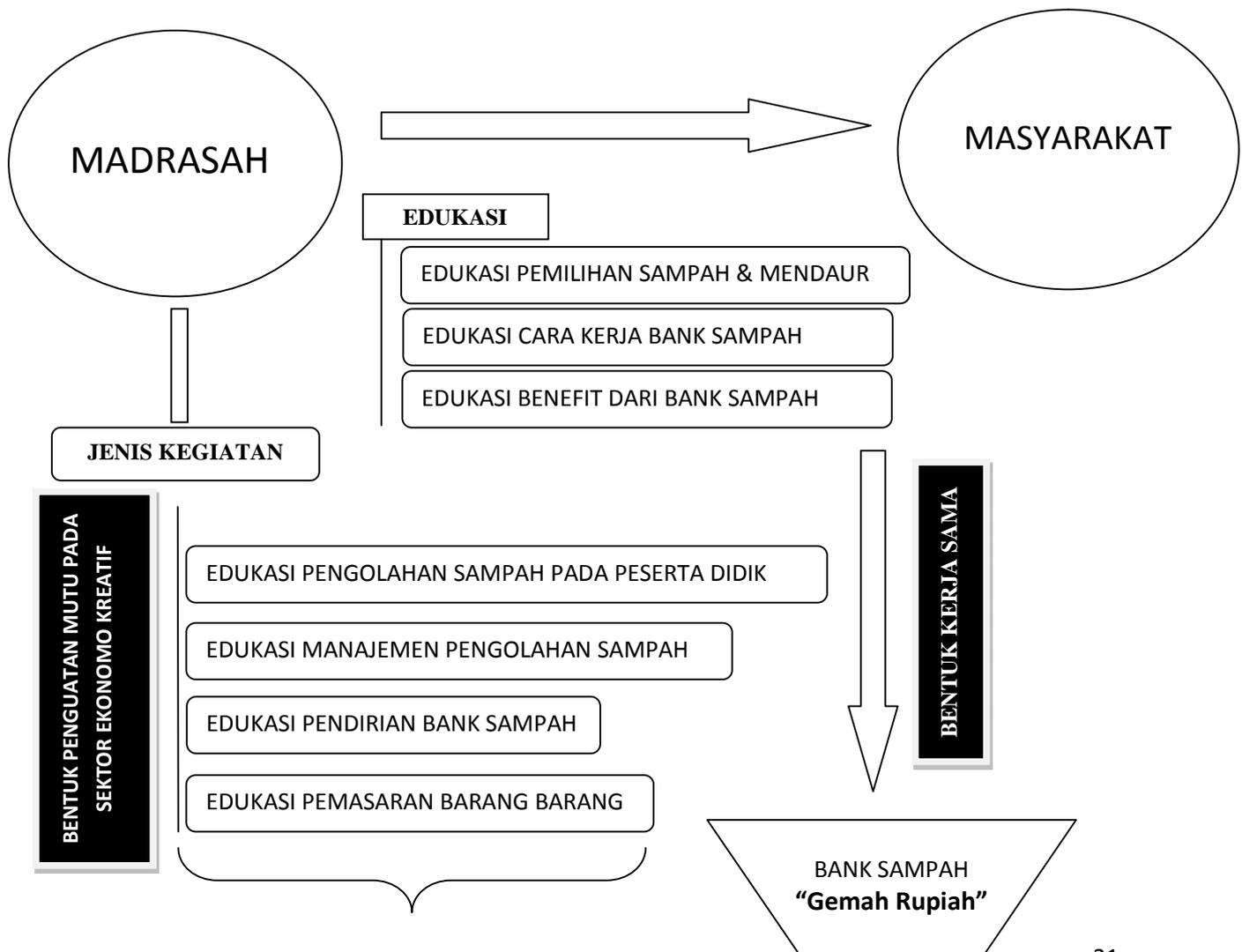
EDUKASI MANAJEMEN PENGOLAHAN SAMPAH

EDUKASI PENDIRIAN BANK SAMPAH

EDUKASI PEMASARAN BARANG BARANG

Mekanisme kerja itu, dapat ditampilkan seperti bagan berikut.

## 2. Mekanisme Kerja “Service Learning” Pemberdayaan Madrasah berbasis Masyarakat program Ekonomi Kreatif



Langkah awal kegiatan pemberdayaan madrasah berbasis masyarakat, yaitu observasi, wawancara terhadap beberapa orang Dukuh dan penyampaian gagasan pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Desa Pagerharjo, Kepala Madrasah yang telah dipilih, dan beberapa organisasi masyarakat disekitar Kecamatan Samigaluh. Setelah diinventarisir peserta dan Rencana kegiatan, maka kemudian dengan cara mengirim undangan ke setiap perwakilan dari organisasi masyarakat beberapa Madrasah.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis madrasah yang dilaksanakan di MI Ma'arif Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo ini berjalan dengan cukup baik. Program pemberdayaan berupa pelatihan pengolahan dan pemanfaatan sampah menjadi barang bernilai jual terus diupayakan, mengingat produksi sampah di lingkungan semakin banyak dan rendahnya kesadaran masyarakat untuk mendaur ulang. Hal ini menjadi pertimbangan bagi tim pemberdayaan masyarakat untuk mencari cara yang tepat dalam mengelola dan memanfaatkan sampah baik organik maupun anorganik sehingga tidak mencemari lingkungan. Tetapi justru dapat memberi keuntungan bagi masyarakat, yaitu dengan menjadikan sampah menjadi aneka kreasi daur ulang seperti bunga, bros, piring, tas, dan lain sebagainya yang mempunyai nilai jual lebih.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis madrasah yang dilaksanakan pada Hari Jum'at, 24 Agustus 2018 di MI Ma'arif Pagerharjo diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh kepala desa Pagerharjo dan Ngargosari. Acara pemberdayaan masyarakat berbasis madrasah diresmikan atau dibuka oleh Bapak Widayat, S. Pd. selaku kepala desa Pagerharjo disertai dengan penyerahan bantuan seperangkat alat komposer dan contoh produk daur ulang sampah yang sudah jadi dari pihak Dosen Peneliti. Kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 63 orang peserta pada acara Pembukaan, setiap peserta menunjukkan antusiasme yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan ini.

Sosialisasi pelatihan pengolahan dan pemanfaatan sampah dilakukan oleh tim dari desa wisata sukunan yang memberikan penjelasan awal tentang profil desa wisata sukunan, dan bagaimana desa tersebut mengelola sampah organik, anorganik, maupun sampah plastik menjadi barang bernilai jual sehingga desa tersebut dapat menjadi desa wisata. Pada tahap awal program pengabdian, peserta pelatihan diberikan sosialisasi

tentang sampah. Dalam tahap ini peserta pelatihan diubah pola pikirnya terhadap sampah, ”jika dulunya barang bekas langsung kita buang dan menjadi tumpukan sampah”, maka pola pikir ini harus diubah menjadi ”sampah dapat kita olah menjadi sesuatu benda yang berguna”. Barang-barang bekas atau sampah dapat diolah kembali menjadi suatu bentuk yang memiliki daya guna seiring dengan kreatifitas yang dimiliki. Dengan kreatifitas yang dimiliki, contoh plastik bekas kemasan minuman sachet warna-warni dapat dijadikan berbagai bentuk yang cantik sehingga terlihat artistik dan seperti tidak terbuat dari bahan plastik bekas.

Setelah sosialisasi selesai, tim dari desa wisata sukunan memberikan pelatihan pembuatan barang bernilai jual dari sampah plastik. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing didampingi oleh pelatih dari desa wisata sukunan. Setiap kelompok melakukan pembuatan barang yang berbeda-beda secara bergantian, barang yang dibuat antara lain piring dari tutup minuman gelas bekas, tas, dan dompet dari bungkus plastik makanan dan detergen bekas, selain itu hiasan bunga dan bros dari sampah kantong plastik.

Selain pelatihan pembuatan barang bernilai jual dari sampah plastik, tim dari desa wisata sukunan juga memberikan pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik yang menggunakan bahan daun kering, daun basah, pupuk kandang, dan air.

Setelah beberapa kegiatan diatas terlaksana, dilanjutkan dengan pemberian materi manajemen pengelolaan sampah yang disampaikan oleh Dosen Peneliti yang didampingi oleh mahasiswa KKN dan asisten peneliti. Materi yang diberikan adalah materi “Implementasi Ekonomi Kreatif”. Sehingga setelah pemberian materi dan pelatihan pengolahan sampah, peserta yang mengikuti kegiatan ini dapat mendirikan ataupun mengembangkan bank sampah serta mengolah barang-barang bekas menjadi barang bernilai jual di masing-masing madrasah dan pedukuhannya.

Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis madrasah secara garis besar dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik. Target jumlah peserta pelatihan sebanyak 63 orang dan dalam pelaksanaan pengabdian dapat

hadir sebanyak 60 orang (95%). Hal ini didukung peran tim KKN UIN Sunan Kalijaga, mulai dari persiapan, penyebaran undangan, penyediaan tempat dan peralatannya. Khusus peralatan pelatihan disediakan oleh Peneliti dan Tim Pelatih dari Kampung Sukunan Yogyakarta.

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan sangat baik (93%). Kegiatan pengabdian ini berhasil memberdayakan peserta di lokasi pengabdian dengan mengolah sampah menjadi barang nilai jual. Dilihat dari antusiasme peserta yang sangat bersemangat dalam mengikuti serangkaian acara kegiatan ini. Para siswa dari 3 (tiga) Madrasah dan Kelompok dari 2 (dua) dukuh yang dibagi dalam kelompok-kelompok juga berhasil menyelesaikan pembuatan produk tertentu.

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan sangat baik (93%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pelatihan yang telah disampaikan adalah Sosialisasi sampah, Pelatihan kerajinan sampah plastik, pengelolaan dan pelatihan sampah kompos dan manajemen pengelolaan sampah.

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (92%). Hal ini didukung penggunaan metode ceramah dan praktek untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam menyerap materi yang disampaikan oleh pemateri. Para peserta berhasil menyelesaikan praktik/pembuatan:

- ✓ Praktik Pembuatan Kompos dengan alat Komposter
- ✓ Pembuatan Kerajinan dari sampah/barang bekas Kerasan/ plastik berupa
  - Vas bunga
  - Piring Plastik
  - Hiasan Bunga dari Plastik
  - Tas dari barang-barang/bungkus bekas
  - Tempat pakaian kotor dari tutup-tutup botol aqua

- Tempat pulpen
- dan lain-lain

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan pengolahan dan pemanfaatan sampah menjadi barang bernilai jual dinilai berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Manfaat yang dapat diperoleh para peserta pelatihan adalah memahami pengelolaan sampah menjadi aneka kreasi daur ulang sehingga dapat turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitarnya.

#### • **Bantuan Stimulus Program Penelitian/Pengabdian**

Peneliti juga memberikan bantuan berupa alat-alat Komposter dan contoh Produk barang-barang dari sampah:

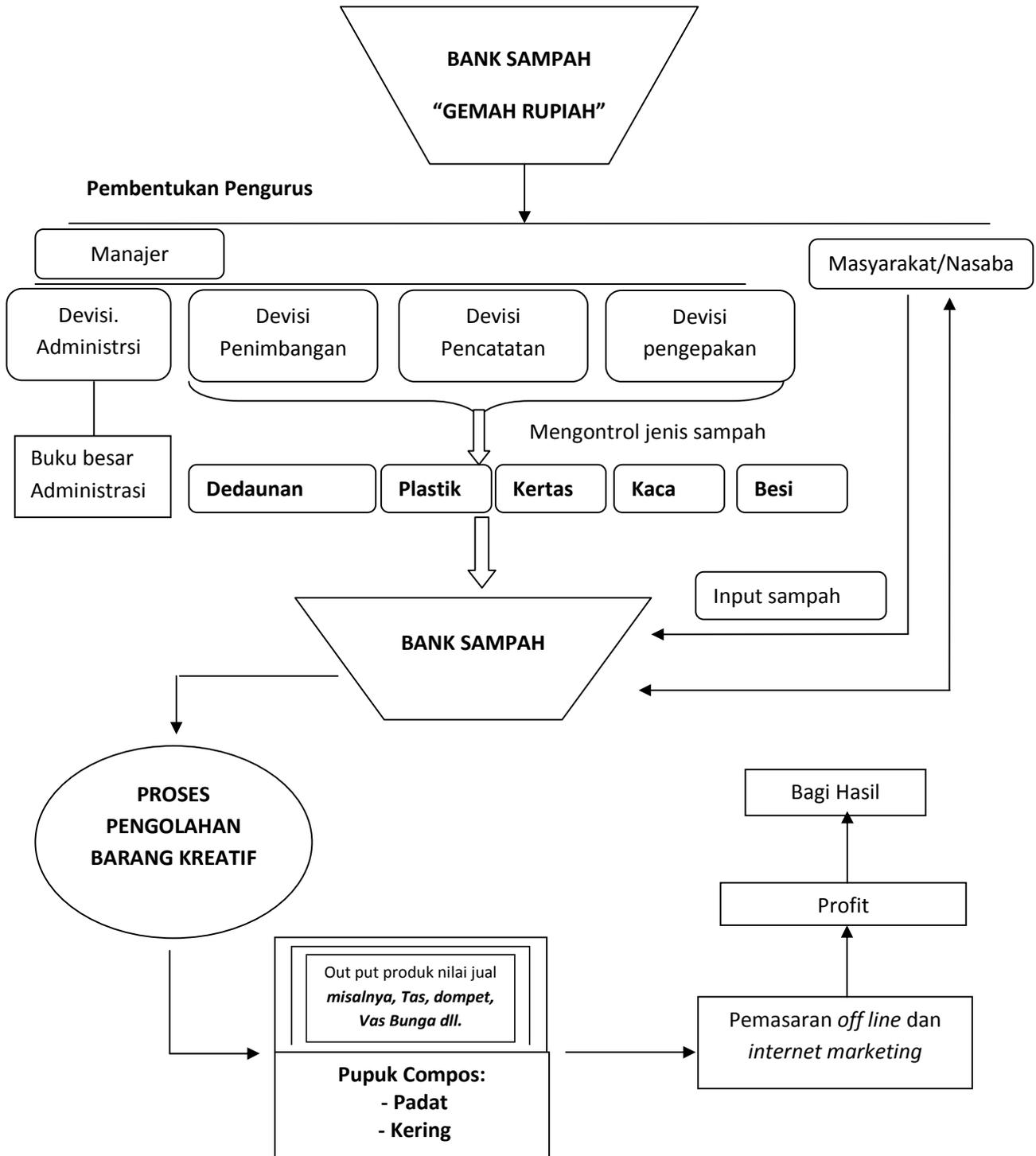
- ✓ Bantuan Alat-alat Komposter untuk beberapa kelompok Madrasah dan Duku-Duku (5 Kelompok)
- ✓ Bantuan Contoh Produk dari Sampah (untuk 5 Kelompok) berupa:
  - Tas dari Sampah
  - Piring dari barang bekas
  - Vas bunga dari sampah
  - Bunga hiasan dari Sampah
  - dan lain-lain

Bantuan alat-alat tersebut adalah dimaksudkan agar segera setelah pelatihan mereka bisa mau dan mampu mempraktikkan dan bisa mengembangkannya. Sehingga bantuan itu bersifat sebagai stimulus, agar mereka mau memulai, setelah pelatihan selesai. Alat-alat Komposter berupa Ember besar/drum yang terbuat dari plastik. Dan tertutup serta dimodifikasi selang-selang pralon. Komposter ini diberikan 5 (lima) buah untuk 5 kelompok.

Bantuan berupa paket contoh produk keterampilan barang yang terbuat dari sampah kerasan, dimaksudkan untuk memberi stimulus berupa produk keterampilan. Agar masyarakat sekolah yakin bahwa sampah bisa dibuat barang-barang bernilai jual.

Untuk Bank sampah dapat diamati seperti bagan berikut.

## Implementasi “Service Learning” Pembentukan Bank Sampah



Bagan tersebut utamanya adalah struktur dalam pembentukan Bank Sampah. Imulai dari pembentukan Manajer. Setelah itu dibentuk divisi-divisi seperti:

- Divisi Admintrasi
- Divisi Penimbangan
- Divisi Pencatatan
- Divisi Pengepakan.
- Perwakilan Kelas (Khusus untuk Sekolah)
- Perwakilan Kantor (Pramu Kantor)

Sampah dipilah menjadi 4 (empat): Yakni (1) Sampah Dedaunan selanjutnya dibuat kompos.(2) Sampah dari Kertas. Sampah ini dikumpul/ditabung dan setelah terkumpul banyak maka dijual. (3) Sampah Kerasan. Sampah ini berupa sampah-sampah plastik seperti tutup botol – tutup botol dari plastik. Bungkus-bungkus makanan dari plastik dan lain-lain. Sampah ini dibuat kerajinan barang-barang bernilai jual. Dan (4) Sampah Residu. Sampah ini selain dari ketiga sampah tersebut di atas.

## **EVALUASI**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis madrasah ini telah dilaksanakan sesuai dengan tanggal dan waktu yang sudah ditentukan, yang berlokasi MI Ma'arif Pagerharjo. Kendala utama dalam waktu persiapan kegiatan yang sangat sedikit dikarenakan kesibukan di beberapa program kerja KKN. Dimana persiapan kurang lebih hanya 10 hari sebelum acara. Kendala waktu ini terkadang menimbulkan salah paham antara satu panitia dengan yang lain, apalagi dengan kondisi lokasi yang dipegunungan yang terkadang terkendala sinyal untuk berkomunikasi.

Kegiatan ini bertempat di aula MI Ma'arif Pagerharjo, aula berada di lantai 2 atau ruangan bagian atas di sekolah. Tempat yang disediakan cukup luas dan tersedia fasilitas yang cukup baik dan lengkap sesuai dengan yang diperlukan untuk kegiatan ini. Persiapan tempat dilaksanakan satu hari sebelum kegiatan ini berlangsung, yang disiapkan oleh kelompok-kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berada di sekitar MI Ma'arif Desa Pagerharjo ini.

Dalam kegiatan ini pihak panitia penyelenggara telah menyiapkan susunan acara sedemikian rupa untuk memperlancar acara yang akan dilaksanakan. Namun terjadi keterlambatan waktu pembukaan dikarenakan peserta hadir lewat dari jadwal yang sudah diberikan panitia. Sehingga terjadi kemunduran waktu pembukaan yang berimbas pada acara-acara berikutnya setelah pembukaan juga mengalami kemunduran selama 30menit, sehingga waktu menjadi melebihi target awal.

Peserta dalam kegiatan ini ditargetkan mencapai 33 peserta, tetapi dalam pelaksanaannya peserta dari MI Muhammadiyah Nlinggo tidak hadir sama sekali atau tidak mengirimkan peserta satupun. Sehingga bantuan komposer dan contoh produk dari sampah yang rencananya akan diserahkan untuk MI Muhammadiyah Nlinggo dialihkan untuk MI Petet yang menjadi peserta tambahan usulan dari kepala sekolah MI Ma'arif.

Pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan alat dan bahan yang perlu disiapkan mengingat acara yang akan dilaksanakan berbentuk pelatihan. Alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan ini seluruhnya disediakan oleh tim pelatih dari desa wisata sukunan. Hampir keseluruhan kegiatan ini diisi oleh pemateri dan pelatih dari desa wisata sukunan. Pemateri dan pelatih yang dikirim adalah masyarakat desa wisata sukunan, pemateri dan pelatih yang dikirim tersebut menyampaikan materi dan melatih sesuai dengan kemampuannya atau sesuai dengan yang dikerjakan sehari-hari di desa wisata sukunan tersebut.

- Dalam keseluruhan pelaksanaan kegiatan ini sudah terlaksana, walaupun masih ada beberapa kendala tetapi bukan menjadi hal yang sangat berpengaruh buruk karena dalam pelaksanaannya masalah-masalah tersebut masih bisa diatasi dan terselesaikan dengan baik.

### **Pendampingan**

Setelah dilakukan pelatihan, maka dilakukan pemantauan. Dari 3 (tiga) sekolah tersebut, maka diambil skala prioritas yakni ditentukan M. Ts. N 5 Kulon Progo. Sekolah ini sangat potensial untuk dikembangkan karena sekolah cukup besar untuk Madrasah di Wilayah Kulon Progo bagian utara, animo masyarakat cukup tinggi serta minat sekolah untuk mengembangkan Pengelolaan lingkungan sekolah cukup tinggi pula.

Dari satu sekolah ini, diharapkan bisa menjadi “Pilot Proyek” dan menjadi Madrasah percontohan dalam Model Pengelolaan Lingkungan terutama Pengelolaan sampah menjadi barang berekonomi kreatif.

Karena mengamati penerapan di sekolah belum maksimal, maka dipandang perlu untuk dilakukan Pelatihan tahap ke dua. Sekaligus implementasi pembuatan Bak kompos, karena pembuatan kompos dengan alat komposter dirasakan kurang memadai, karena alatnya terlalu kecil untuk menampung dedaunan. Maka dibuatlah “ Bak Kompos”.

Disamping itu pendampingan untuk membentuk “Bank Sampah” ternyata juga perlu pendampingan, karena di lapangan masih pada belum faham tentang bagaimana mekanisme kerja dan bagan strukturnya. Maka pada pelatihan kedua ini juga dibuatkan bagan struktur sekaligus mekanisme kerja dan pembentukan personalnya.

## **II. Pelatihan Pengelolaan Sampah II dan Pendirian Bank Sampah (Pendampingan)**

Setelah dilakukan evaluasi dan pemantauan beberapa waktu, maka dilakukan eksekusi Pembentukan Bank sampah khususnya di MTsN 5 Kulon Progo. Dipilihnya MTsN 5 Kulon Progo ini dengan beberapa pertimbangan antara lain:

- Beberapa guru sangat bersemangat untuk mengelola lingkungan secara baik/profesional
- Sudah ada embrio penanaman pohon dan tanaman produktif di lingkungan Madrasah
- Dimungkinkan menjadi Pioner dalam Pengelolaan Sampah menjadi barang Ekonomi Kreatif yang bernilai jual
- Stake holders bersemangat untuk memberdayakan Madrasah, baik secara Akademik maupun Prestasi non akademik. Dengan bukti, Madrasah ini pernah mengukir sejarah dengan perolehan nilai Ujian Nasional (UN) tertinggi di Provinsi DIY, dengan model les menginap di Sekolah setiap malam Ahad, yang diisi juga dengan model MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa).
- Madrasah ini terletak di puncak gunung Kulon Progo, dengan antusiasme masyarakat cukup tinggi terhadap Madrasah. Sehingga dari sisi geografis bisa menjadi modal pengembangan unggulan kompetitif, karena madrasah/sekolah lain belum ada yang mengembangkan pengelolaan sampah menjadi barang kreatif.

- **Pendampingan Pendalaman Kerajinan dan Pembuatan Kompos model “Bak Kompos”**

Dalam Pendampingan ini dilaksanakan Pendalaman keterampilan berupa Pembuatan kerajinan dari bahan sampah Kerasan. Disamping itu juga langsung penerapan pembuatan kompos. Kalau dalam pelatihan satu, peserta dilatih praktik pembuatan Kompos dengan alat Komposter. Pada pelatihan ke dua ini Penerapan Pembuatan Kompos dengan Model “Bak Kompos”, karena sampah daun-daunan cukup banyak.

Pendalaman keterampilan pembuatan kerajinan diikuti para siswa, guru keterampilan, dan Pembina Kesiswaan, serta 2 (dua) Duku dari Duku Ngaliyan Ngargosari dan Duku Trayu Ngargosari Samigaluh.

Pembuatan Kompos model “Bak Kompos” diikuti/ langsung Praktik yang dipandu dari tim pelatih, diikuti/langsung praktik oleh Pramu Kantor dan Duku Trayu disaksikan Kepala Madrasah.

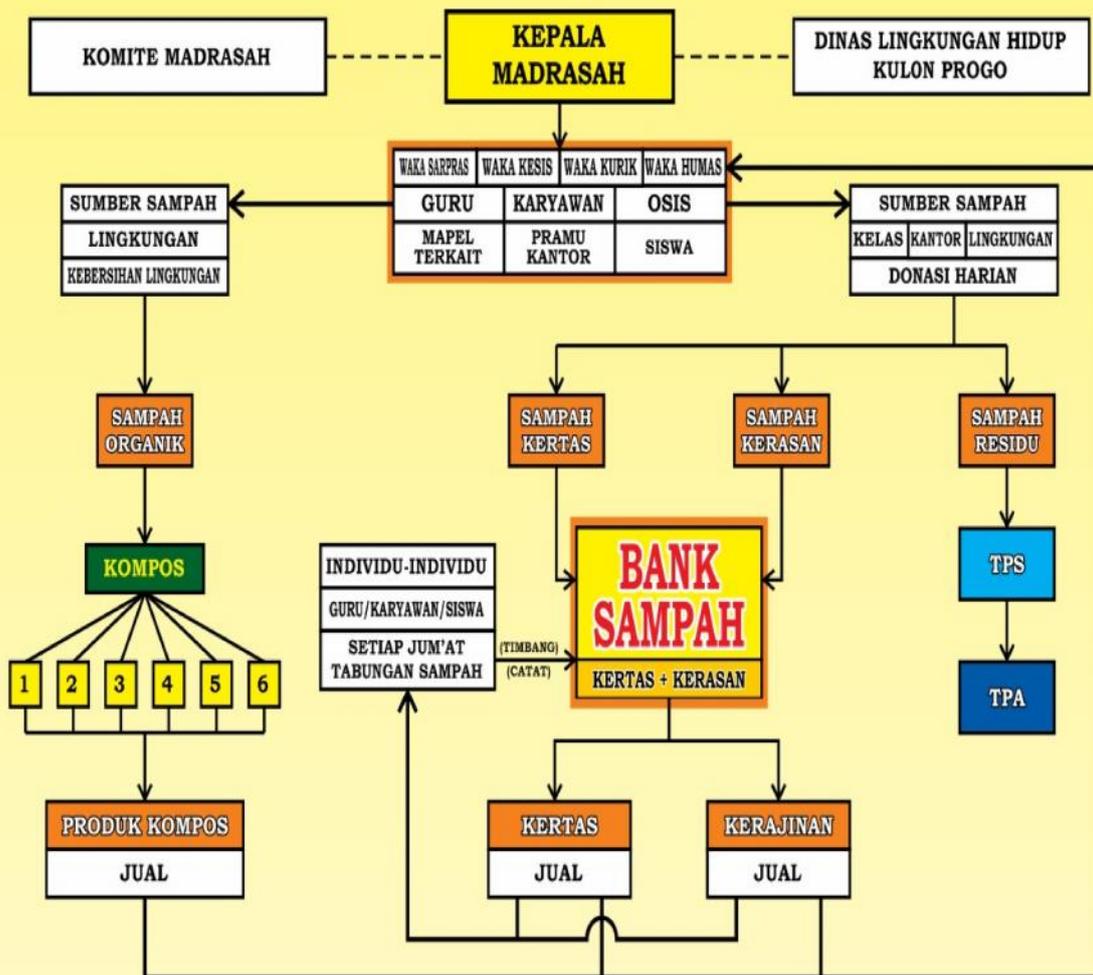
- **Pembentukan Bank Sampah**

Pembentukan Bank sampah, langsung dibuatkan Model/Sistem/Alur mekanisme kerja Bank Sampah dengan Banner ukuran 2 X 1,5 m. Sekaligus pembentukan Pengurus Bank Sampah terdiri dari Para Siswa/Osis, perwakilan Kelas, Direktur/Guru Pendamping, dan digerakkan oleh para Wakil Kepala dan Kepala Madrasah dan Komite Madrasah sebagai Pelindungnya.

Dari komponen Wakil Kepala tersebut yang paling dekat dan relevan dengan pengelolaan lingkungan adalah Waka sarana prasarana sebagai bidang yang relevan, dan Waka Kesiswaan sebagai bidang yang membawahi kegiatan siswa. Dua bidang inilah Waka yang relevan. Selain itu Waka Kurikulum bisa membantu melalui bidang studi atau mata pelajaran yang ada materi tentang lingkungan. Waka Humas memfasilitasi link ke Dinas Lingkungan Hidup. Skema Struktur kerja dan mekanisme kerja itu dapat ditampilkan sebagai berikut



## MODEL PENGELOLAAN SAMPAH MTsN 5 KULON PROGO



Setelah secara struktural terbentuk kesadaran tugas pergerakan dari manajemen puncak, baru kemudian dibentuk “Direktur” sebagai manajer puncak operasional pengelolaan lingkungan (Sampah). Setelah direktur terbentuk, kemudian pengurus bidang-bidang yang terdiri dari siswa yang tergabung dalam kepengurusan Osis. Dan adapun operasional pada tingkat berikutnya adalah para ketua kelas atau perwakilan dari kelas-kelas.

Model Pengelolaan sampah tersebut dibuat agar Komunitas dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah bisa mengelola secara profesional. Sampah di sekolah/masyarakat dipilah menjadi 3 (tiga) bagian.

Bagian *pertama* Sampah dari dedaunan. Sampah dedaunan langsung masuk ke bak kompos. Kompos ini siap dipanen dalam 6 sampai 8 minggu. Maka diperlukan 6 (enam) bak kompos dengan ukuran 1 x 1 m dengan ketinggian/kedalaman juga 1 m. Pada bagian atas harus dalam posisi tertutup agar tidak kemasukan air. Setelah bak pertama penuh maka segera berganti kepada bak berikutnya, begitu seterusnya. Hasil kompos ini laku jual, dan bisa dimulai dari pembeli stake holders sekolah.

Bagian *Kedua* Sampah berupa kertas. Sampah kertas ini sumbernya bisa dari: Kelas-kelas dan Kantor atau bisa dari Individu-individu baik siswa maupun guru. Sampah yang disetor dari kelas maupun individu bisa disetor-ditimbang-dicatat oleh petugas Bank sampah. Pada akhir terkumpul/waktu yang disepakati, setelah terjual, maka bisa dibagi. Uang yang masuk dari kelas bisa kembali ke kelas menjadi uang kas kelas, dan tabungan individu bisa masuk ke individu.

Pada bagian *Ketiga* ini juga ada sampah Kerasan. Sumbernya bisa dari kelas atau bisa juga dari individu. Semua sampah kerasan yang masuk juga dicatat dan ditimbang. Sampah kerasan dibuat untuk kerajinan siswa yang bisa masuk Mata pelajaran Prakarya atau bisa juga program Ekstra Kurikuler. Sampah kerasan bisa sebagai bahan Tas, Vas bunga, Tempat Pulpen, Piring, Keranjang pakaian dan lain-lain.

Bagian lain yakni sampah Residu, yakni sampah yang sulit untuk dibuat keterampilan. Sampah ini dikategorikan selain Sampah Dedaunan, Sampah Kertas dan Sampah Kerasan. Sampah ini masuk Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan akhirnya

tempat Pembuangan Akhir (TPA). Untuk sampah Residu mau tidak mau harus koordinasi dengan lingkungan hidup.

Untuk memberi stimulus kepada Madrasah, maka pihak dosen pengabdian/peneliti memfasilitasi bantuan untuk jalannya Bank Sampah.

### **Pemberian Bantuan**

Pemberian bantuan pada pendampingan ini berupa:

- ✓ Timbangan Gantung Digital, untuk menimbang sampah kertas atau sampah Kerasan
- ✓ Bagan Banner Struktur Kerja ukuran 2 x 1,5 m
- ✓ Pembuatan 6 (enam) buah Bak Kompos untuk sampah selain sampah Kertas, Sampah Kerasan dan Sampah Residu.

Maksud pemberian bantuan tersebut adalah untuk memberi stimulus, agar sepulang pelatihan bisa membentuk Bank sampah dan mempraktikkan dalam komunitasnya. Sehingga tidak sekedar berhenti setelah pelatihan. Tetapi betul-betul bisa membuat Bank Sampah, sehingga bisa mengatasi persoalan sampah di sekolah atau di masyarakat dan bisa diolah menjadi barang bernilai jual sebagai kegiatan ekonomi kreatif.

### **Hasil penelitian (Analisis)**

Setiap masyarakat termasuk masyarakat sekolah memiliki potensi serta asset yang bisa diberdayakan. Salah satu potensi tersebut adalah motivasi untuk belajar. Pada masyarakat yang menjadi subjek penelitian, Peneliti menemukan motivasi yang besar pada mereka untuk meningkatkan kesejahteraan hidup melalui pengolahan sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan motivasi tersebut dapat diketahui dari sikap antusiasme masyarakat dalam mengikuti berbagai macam program pelatihan pengolahan produk kreatif yang diselenggarakan oleh kepala dukuh berupa kerajinan dari fiber glass. Akan tetapi motivasi tersebut menjadi berkurang dikarenakan produk yang mereka hasilkan tidak memiliki nilai jual yang bagus. Pada sisi lain cara pengolahan produk dan

bahan-bahan baku untuk membuat produk tersebut sangat sulit untuk didapatkan oleh masyarakat. Salah satu contoh bahan yang sulit diperoleh adalah bahan fiber, keramik dan kaca. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor demografis tempat tinggal masyarakat dan faktor ekonomi.

Faktor pertama adalah faktor demografis. Faktor demografis menjadi faktor utama yang membuat motivasi masyarakat dalam pengolahan produk yang memiliki nilai jual menjadi menurun. Secara demografis, masyarakat bertempat tinggal di daerah pegunungan masih banyak pohon dan ladang. Sehingga untuk mendapatkan bahan baku seperti kaca, keramik untuk membuat produk yang bernilai jual sangat sulit. Faktor ini membuat motivasi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup kurang maksimal.

Faktor kedua adalah faktor ekonomi. Faktor ekonomi adalah faktor kemampuan daya beli masyarakat di lokasi penelitian. Daya beli masyarakat untuk membeli produk yang berasal dari keramik, atau kaca masih kurang baik. Hal ini membuat persediaan bahan baku untuk produk yang bernilai jual dari kaca atau keramik sangat terbatas.

Pada sekolah, motivasi untuk belajar pengolahan sampah sangat tinggi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menemukan bahwa salah satu masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah adalah masalah sampah. Sampah organik seperti daun menjadi masalah utama karena setiap hari banyak daun yang runtuh dari pohon sehingga lingkungan sekolah menjadi kotor. Pihak sekolah sudah berupaya untuk menemukan solusi dalam mengatasi sampah organik, namun masih belum ditemukan solusi yang baik. Adapun untuk sampah plastic yang banyak terdapat di tempat sampah sekolah, sampai saat ini belum ditemukan solusi untuk mengatasinya. Para guru sudah berusaha untuk membuat sampah plastic menjadi produk yang bernilai jual melalui kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi usaha yang dilakukan tersebut, masih belum terlaksana. Salah satu faktor utamanya adalah ketidakmampuan dalam membuat produk yang bernilai jual serta bagaimana caranya untuk memilih bahan baku yang mampu dibentuk menjadi produk yang bernilai jual.

Beberapa faktor yang ada di masyarakat komunitas dukuh Ngaliyan dan sekolah MI Ma'arif dan MTS N 5 Kulonprogo menjadi modal dasar untuk diberikan program

pelatihan dan pemberdayaan. Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat komunitas dukuh Ngaliyan dan sekolah MI Ma'arif dan MTS N 5 Kulonprogo dilaksanakan secara bersama di satu ruangan. Berdasarkan hasil penelitian dan pemberdayaan pelatihan pengolahan sampah yang diberikan kepada subjek penelitian. Peneliti menemukan bahwa program pemberdayaan pelatihan pengolahan sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual direspon oleh semua subyek penelitian dengan antusias. Respon tersebut dapat diketahui dari subyek penelitian yang ingin memperdalam pelatihan pengolahan barang sampah menjadi barang kreatif yang dapat dijual. Subjek penelitian mampu membuat produk seperti tas, dompet dengan bimbingan pelatih.

Pada subjek anak-anak seperti siswa dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif, mereka mampu membuat bunga dari sampah plastik. Mereka antusias bertanya kepada para pelatih jika dalam proses menyelesaikan pekerjaannya mengalami kesulitan. Adapun siswa dari MTS N 5 Kulon progo mereka mampu membuat piring yang terbuat dari plastik bekas air minum. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada siswa, semua siswa tertarik untuk belajar membuat produk yang bernilai jual dari sampah. Salah satu diantara mereka menyampaikan agar program pelatihan pengolahan sampah menjadi produk bernilai jual agar menjadi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Siswa yang lain mengatakan, ingin membuat bunga dari plastik kemudian dijual ke teman-temannya atau tetangga rumah.

Hasil pelatihan pada subyek siswa menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual dapat menumbuhkan minat siswa untuk berpikir kreatif dalam memanfaatkan sampah menjadi produk. Pada sisi lain, pelatihan tersebut dapat menumbuhkan jiwa entrepreneur sejak dini. Pengolahan sampah menjadi produk bernilai jual mampu meningkatkan rasa percaya diri pada siswa. Kepercayaan diri dapat dilihat dari hasil produk yang mereka buat untuk diperlihatkan kepada semua peserta dan keinginan untuk menjual produknya ke teman-teman di sekolah.

Pada ibu-ibu yang tergabung dalam komunitas dukuh Ngaliyan Ngargosari mereka sangat antusias pada program pengolahan sampah menjadi produk yang dapat dijual. Mereka telah mampu membuat dompet dan bunga. Hal ini memotivasi yang lain untuk belajar pengolahan sampah menjadi produk yang bisa dijual. Komunitas dukuh

Ngaliyan merasa menemukan solusi dalam membuat produk yang memiliki nilai jual. Solusi yang membuat mereka meningkat kembali motivasinya dalam mewujudkan kesejahteraan hidup adalah kemudahan menemukan bahan baku yaitu sampah untuk diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Pelatihan yang diberikan mampu memotivasi para ibu-ibu untuk mendirikan bank sampah di komunitasnya. Peneliti menemukan rasa antusiasme ibu-ibu yang ada di komunitas Ngaliyan Ngargosari terlihat dari forum diskusi kecil yang mereka lakukan setelah mereka menyelesaikan tugas yang mereka kerjakan dari pelatih. Pada forum kecil tersebut membahas tentang kesepakatan bersama untuk mengunjungi tempat tinggal pelatih untuk belajar lebih serius dalam pengolahan sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual.

Pada komunitas Dukuh Trayu Ngargosari yang dihadiri oleh laki-laki. Mereka lebih tertarik pada pengolahan limbah sampah menjadi pupuk kompos. Pelatihan pengolahan sampah menjadi kompos dapat dipraktekkan oleh bapak-bapak dengan baik dan berhasil. Sikap antusias mereka terlihat ketika dalam pengolahan sampah menjadi kompos mengalami kesulitan ditengah jalan, mereka tidak takut untuk bertanya kepada para pelatih. Pengetahuan tentang pengolaan sampah menjadi pupuk kompos menjadi pengetahuan baru yang dimiliki oleh bapak-bapak sehingga dapat membantu mengurangi penggunaan pupuk kimia.

Peneliti menemukan subjek laki-laki dari Dukuh Trayu Ngargosari terlihat bersemangat dalam bidang pengolahan sampah menjadi pupuk kompos. Semangat tersebut dapat dilihat dari diskusi kecil yang dilakukan oleh subjek laki-laki ketika mendiskusikan bahan-bahan yang bisa digunakan untuk membuat pupuk kompos. Pelatihan membuat pupuk kompos tersebut juga memunculkan jiwa enterprenur subjek laki-laki. Jiwa entrepreneur tersebut dapat dilihat dari perhitungan biaya produksi dan keuntungan menjual produk pupuk kompos yang dilakukan oleh subjek laki-laki dengan pelatih. Pelatihan pembuatan pupuk kompos tersebut juga memunculkan ide dari beberapa guru di sekolah yang mengikuti pelatihan tersebut, untuk membuat program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diadakan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para siswa pentingnya sampah organic untuk tanaman serta melatih keterampilan siswa bertanam.

Adapun program bank sampah yang disosialisasikan kepada para peserta telah memberikan pengetahuan yang baru. Subjek penelitian mengatakan sangat tertarik dengan program bank sampah untuk dilaksanakan antara sekolah dan masyarakat. Pada pihak sekolah akan menerapkan keberadaan bank sampah menjadi ciri khas dari lembaga sekolah sehingga sekolah memiliki mutu yang tinggi dibandingkan dengan sekolah yang lainnya. Program bank sampah juga dianggap oleh pihak sekolah sebagai cara untuk mendidik anak-anak peduli dengan lingkungan serta menumbuhkan jiwa enterprenuer melalui ide-ide yang kreatif dari pengolahan sampah.

Program bank sampah bagi subjek masyarakat juga membuat mereka tertarik untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka melalui pengolahan sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Pada sisi lain pelatihan tentang program bank sampah juga dapat menumbuhkan jiwa enterprenur masyarakat. Keberadaan bank sampah di masyarakat dianggap mampu mendidik masyarakat untuk lebih kreatif dalam membuat produk yang memiliki nilai jual serta memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang kesehatan lingkungan.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada masyarakat dan sekolah untuk mengolah sampah menjadi barang kreatif yang memiliki nilai jual telah berhasil memberikan pengetahuan dan kemampuan skill yang baru untuk mereka. Untuk menunjang pengetahuan dan skill yang baru tersebut, peneliti memberikan barang-barang yang bersifat stimulus seperti alat untuk membuat pupuk kompos serta contoh-contoh barang plastic menjadi barang kreatif yang memiliki nilai jual. Pemberian barang yang bersifat stimulus tersebut bertujuan untuk memberdayakan kemampuan yang telah mereka pelajari sehingga pembuatan bank sampah akan terlaksana dengan baik.

Pemberdayaan masyarakat melalui program pengolahan sampah menjadi produk nilai jual dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak sekolah. Sekolah akan memiliki kemajuan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program muatan lokal . Peningkatan mutu pendidikan melalui program muatan lokal pengolahan sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual dapat menjadi ciri khas dalam menjawab tantangan ekonomi yang akan datang. Adapun bagi masyarakat, program

pengolahan sampah menjadi cara yang kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

## **Penutup**

Pemberdayaan sekolah berbasis masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah dengan program ekonomi kreatif mampu dilaksanakan. Pemberdayaan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi atau asset yang dimiliki oleh masyarakat. Pemberdayaan tersebut dilakukan melalui sekolah atau madrasah agar sekolah memiliki mutu yang bagus. Pada sisi lain, sekolah akan menjawab ekspektasi masyarakat untuk menjadi sekolah atau madrasah yang unggul serta menumbuhkan skill yang baru bagi siswa.

Diantara skill yang dapat ditumbuhkan melalui program pemberdayaan ini adalah skill kewirausahaan. Skill kewirausahaan dapat dilihat dari kemampuan para siswa dalam memanfaatkan sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Misalnya, produk tas, dompet, vas bunga, pupuk kompos dan sebagainya.

Adapun masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baru dengan adanya program pemberdayaan ekonomi kreatif. Melalui program pemberdayaan ini, sekolah dan masyarakat dapat bekerjasama mengurangi limbah sampah di lingkungan sekitar. Adapun wujud kerjasama tersebut dapat dilakukan dengan proses pendirian bank sampah. Keberadaan bank sampah akan menjadi sarana dalam menghasilkan produk-produk yang memiliki nilai jual.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Hisyam As'ari, dkk. 2015. *Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan produk hiasan limbah pohon kopi: pada masyarakat miskin perkebunan kopi, Jember*). Penelitian FKIP Universitas Jember
- Bagus udiansyah, dkk. 2016. *Strategi Pemberdayaan masyarakat melalui Inovasi ekonomi kreatif dalam penanggulangan kemiskinan (Studi kasus Industri kerajina alat tenun bukan mesin di Pasuruan)*. Jurnal Sosial Humaniora. No 4 vol.19

- Batilmurik, Ridolof W. 2016. *Pengembangan Model Ekonomi Kreatif bagi Masyarakat Kupang Nusa Tenggara Timur*. Jurnal, Penelitian Menejemen Terapan Vol. 1 No.1
- Dally, D. 2010. *Suatu pendekatan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ihsan, Djailani. 2014. *Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 62 Banda Aceh*. Jurnal AP Pasca sarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 4. November. 2014.Nomor.2
- Spradley, James P. (1979). *The ethnographic interview*. New York: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Sumodiningrat, G. 2002. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif Ekonom Baru : (Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang. Jakarta: Salemba Empat). Sinopsis (cover belakang)*
- .
- Listijaningsih dkk.2015. *Keefektifan pelaksanaan MBS di SDN Percobaan 2 dan SDN Ngringin kecamatan Depok kabupaten Sleman*. Jurnal Akuntabilitas Manejemen Pendidikan. Volume.3 April 2015. Nomor 66-81. Jurnal *on line* UNY.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M ) UIN Sunan Kalijaga. *PEDOMAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) INTEGRASI-INTERKONEKSI*. Tahun 2017
- Mulyasa,Enco. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*..Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal: 177.
- Moh. Ali Aziz, dkk. 2005 . *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren

Merla Liana herawati. 2001. *Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tempurung kelapa: di Pajangan, Bantul*. Penelitian Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Noning Verawati dkk. 2016. *Pemberdayaan masyarakat Bratasena melalui usaha ekonomi kreatif telur asin rendah kolesterol*. jurnal Sosialita, no 1 vol 8,

Rohiat. 2009. *Manajemen Sekolah- Teori Dasar Dan Praktik*. Bandung:Refika

Randy R. Wrihatnolo, 2007. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT Elex Komputindo,

Parocha, Mita A., Ernesto Jr. Esguerra | Celeste G. Hular. 2015. *Solid waste management Program: The Grade School Experience*. *Letran-Calamba Journal of Institutional Research and Development*. Vol.1.no.2

[https://bappenas.go.id/files/2913/5022/6062/mardi\\_20091015151035\\_2384\\_0.pdf](https://bappenas.go.id/files/2913/5022/6062/mardi_20091015151035_2384_0.pdf)

Detik.finance. di akases tanggal 17-10-2017. Pukul 20.00 wib

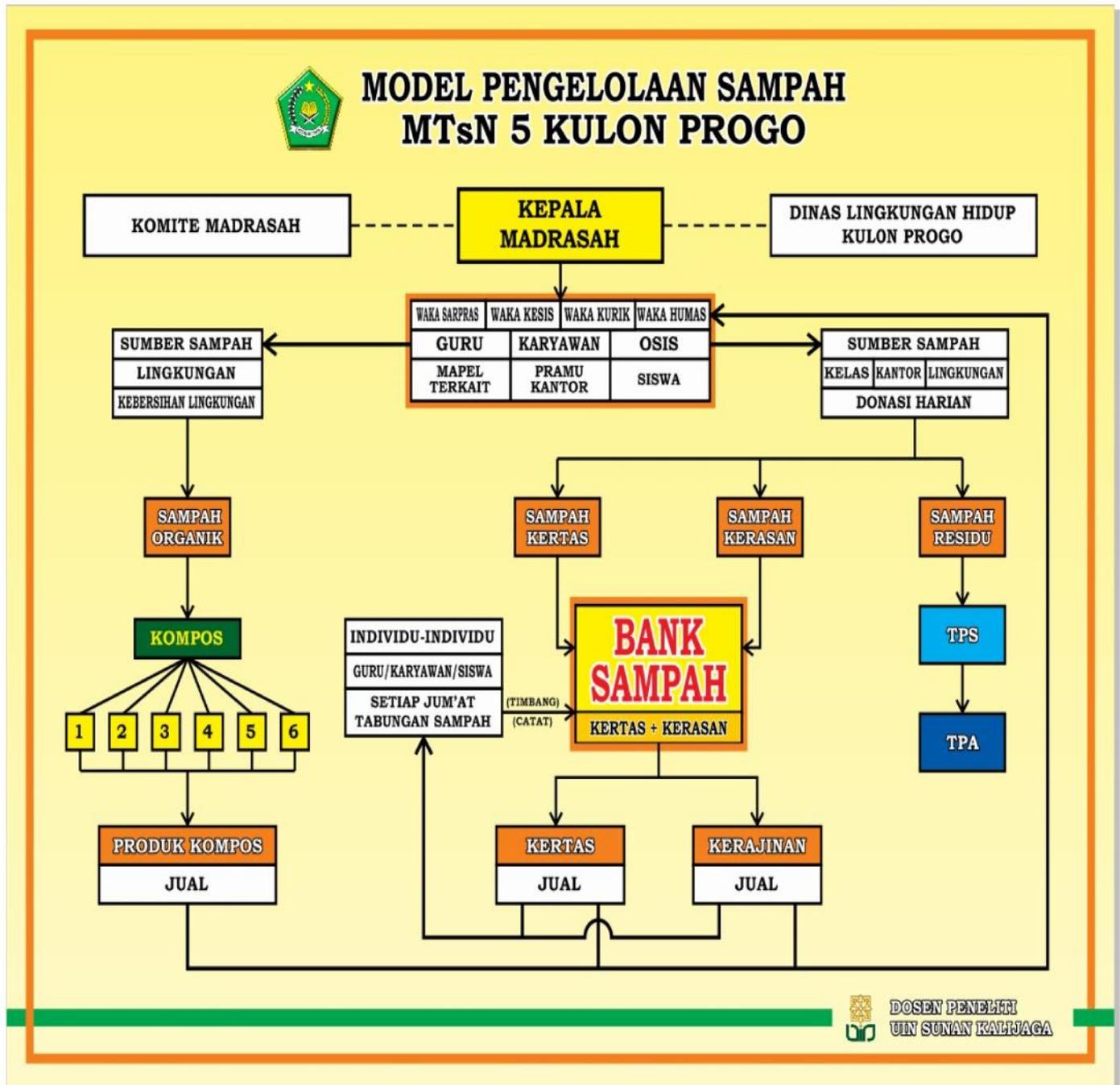
<https://kominfo.go.id/content/detail/5277/ekonomi-kreatif-adalah-pilar-perekonomian-masa-depan>. diakases tanggal 17-10-2017. Pukul 21.30 wib.

## **LAMPIRAN:**

### **III. Publikasi**

Hasil penelitian ini dipublikasikan pada Seminar Internasional di Universitas Aisyiah Yogyakarta "UNISA" dan masuk Prosiding pada Seminar Internasional tahun 2018.

Foto-foto Dokumentasi dalam Proses Pelatihan dan lain-lain:









**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN  
PENGELOLAAN SAMPAH  
MENJADI  
BARANG BERNILAI JUAL**  
(Model "Service Learning" Ekowisata : Kolaborasi  
Madrasah dengan ...)

- MI Ma'arif Pagerharjo, Samigaluh
- MI Muhammadiyah, Nglinggo Samigaluh
- MTs N 5 Kulon Progo
  - Orang Tua Siswa
  - Padukuhan Ngalyan Ngargosari
  - Padukuhan Trayu Ngargosari

24 Agustus 2018

Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis ... Sunan Kalijaga





























































#### IV. Jadwal Penelitian 2018

Kategori Penelitian : CBR (Pengabdian Berbasis Riset)

Judul : Pemberdayaan Madrasah Berbasis Masyarakat melalui Optimalisasi Mutu MBS/M Model “*Servis Learning*” Ekonomi Kreatif (Upaya Strategi KKN berkonsep “*Asset Based Community-driven development*” di wilayah kecamatan Samigaluh Kulon Progo)

KEGIATAN PENELITIAN	Juni					Juli					Agustus					September					Oktober					November				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1. Seleksi Proposal																														
2. Seminar Proposal (Jan –Maret 2018)																														
3. Matangkan Kajian Teori	v																													
4. Pengurusan Izin Penelitian	v																													
5. Rapat Koordinasi di tempat Penelitian		v	v																											
6. Pelaksanaan Penelitian/ pendampingan				v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v										
7. Pengolahan Hasil																					v	v								
8. Analisis																							v	v						
9. Penulisan Laporan																								v						
10. Seminar Hasil																									v					
11. Revisi Hasil Setelah Seminar																									v					
12. Laporan Akhir/ Deseminasi																									v					
13. Pengusulan Masuk Jurnal Terakreditasi																										v	v			

## V. Biografi Singkat Peneliti

### 1. Biografi Ketua Peneliti:

Nama ketua peneliti/pengabdian: Dr. Subiyantoro, M.Ag; Pendidikan terakhir : S3; Jabatan: Lektor; Pangkat terakhir: Pembina/ IV/a; Tempat tugas: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, FITK UIN Sunan Kalijaga. Untuk Publikasi Karya Ilmiah 3 (Tiga) Tahun terakhir sebagai berikut:

- a. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar UAD: “Peran Kultur Madrasah dalam Pembentukan Konsep Diri Religius Siswa”. ISSN: 2356-3869 vol 1 No. 2 Juni 2015 FKIP UAD Yogyakarta. Alamat: <http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/2527/1508>.
- b. *Proceeding*: “Peluang Pembentukan Karakter Konsep Diri Religius Peserta Didik dalam Kurikulum 2013”. ISBN: 978-979-1921-02-7. Alamat: <http://digilib.uin-suka.ac.id/20605/>.
- c. *Proceeding*: “Pola Pembinaan Aktualisasi Nilai-Nilai “Religious Effects” Keberagamaan Siswa dalam Merealisisi Visi Keberislaman Madrasah”. ISBN: 978-602-71375-7-8. APMAPI Indonesia di UIN Sunan Ampel Surabaya. Alamat: <http://digilib.uin-suka.ac.id/20604/>.
- d. Buku: “Dimensi Sosiologi Pendidikan Islam”. ISBN : 978-902-9276-97-8. Alamat: <http://digilib.uin-suka.ac.id/20607/>.
- e. Buku: “Mengkristalkan Religiusitas Pada Anak”. ISBN : 978-602-8014-16-8. Alamat: <http://digilib.uin-suka.ac.id/20609/>.
- f. Jurnal PROGRES: “Studi Proses *Indirect Teaching* dalam Pembentukan Karakter Keimanan dan Sikap Sosial” (Kajian Implementatif Kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 dan SMA BOPKRI I Yogyakarta)”. ISSN 2338-6878, Vol 3 Okt 2015’ FAI Univ Wahid Hasyim Semarang. Alamat: e-mail [fai.unwahas6gmail.com](mailto:fai.unwahas6gmail.com).
- g. Jurnal MPI Manajeria: “Strategi Kepemimpinan Pendidikan dalam Pengembangan MAN DIY Perspektif *Total Quality Manajement*”. P-ISSN: 2502-9223 E-ISSN: 2503-4383, Volume 1 No. 2 November 2016. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manajeria>.
- h. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam “EDUKASIA” (Terakreditasi): “Kebijakan

Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa”. ISSN: 1907-7254. Vol 12 No.1, Februari 2017. Alamat: <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia>.

## 2. Biografi Anggota Peneliti :

Nama anggota peneliti: Siti Zubaidah, M. Pd. ; Pendidikan terakhir: S2; Jabatan: Asisten Ahli; Pangkat: Penata / III/c; Tempat tugas: Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FITK UIN Sunan Kalijaga. Publikasi 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

- a. Jurnal : “Penerapan Strategi Self Management dalam meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Studi Pada RA DPW UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Jurnal Al-Athfal Volume 1, No. 2 tahun 2015.
- b. Jurnal: “*Illiterasi Eradication on Street Children by Android based Gradual Funcionalliteracy program in Semanggi area Surakarta City*”. International Jurnal of Current Research Vol. 9 Issue 04 April 2017.

## 1. Daftar Karya Ilmiah Peneliti (Dr. Subiyantoro, M. Ag./Ketua) 3 (tiga) tahun terakhir:

No	Karya Ilmiah	Judul	Identitas	Website
1	Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSD) UAD	Peran Kultur Madrasah dalam Pembentukan Konsep Diri Religius Siswa.	ISSN: 2356-3869 Vol. 1, No. 2, Juni 2015 FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	Jurnal Pendidikan SD (JPSD) UAD: <a href="http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/2527/1508">http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/2527/1508</a>
2	Proceeding	Peluang Pembentukan Karakter Konsep Diri Religius Peserta Didik dalam Kurikulum 2013	ISBN: 978-979-1921-02-7 Semnas PGMI-FITK	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id/20605/">http://digilib.uin-suka.ac.id/20605/</a>
3	Proceeding	Pola Pembinaan Aktualisasi Nilai-Nilai “Religious Effects” Keberagamaan Siswa dalam Merealisisi Visi Keberislaman Madrasah	ISBN: 978-602-71375-7-8. APMAPI Indonesia di UIN Sunan Ampel Surabaya	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id/20604/">http://digilib.uin-suka.ac.id/20604/</a>
4	Buku	Dimensi Sosiologi Pendidikan Islam	ISBN : 978-902-9276-97-	<a href="http://digilib.uin-">http://digilib.uin-</a>

			8.	<a href="http://suka.ac.id/20607/">suka.ac.id/20607/</a>
5	Buku	Mengkristalkan Religiusitas Pada Anak	ISBN : 978-602-8014-16-8	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id/20609/">http://digilib.uin-suka.ac.id/20609/</a>
6	Jurnal PROGRES	Studi Proses <i>Indirect Teaching</i> dalam Pembentukan Karakter Keimanan dan Sikap Sosial (Kajian Implementatif Kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 dan SMA BOPKRI I Yogyakarta)	ISSN 2338-6878 Vol.3 No.3 Oktober 2015. FAI Univ. Wahid Hasyim Semarang	e-mail : fai.unwahas6@gmail.com
7	Jurnal MPI Manajeria	Strategi Kepemimpinan Pendidikan dalam Pengembangan MAN DIY Perspektif <i>Total Quality Manajement</i>	P-ISSN: 2502-9223 E-ISSN: 2503-4383 Volume 1, Nomor 2, Nov 2016	<a href="http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manajeria">http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manajeria</a>
8	Jurnal Penelitian Pendidikan Islam "EDUKASIA" (Terakreditasi)	Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa. (Penulis ke-dua)	ISSN: 1907-7254 Vol 12 No.1, Februari 2017	<a href="http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia">http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia</a>

## DATA PENGUSUL PENELITIAN BOPTN 2018

Kategori/Cluster

Penelitian : Penelitian CBR (Pengabdian Berbasis Riset)

Nama Ketua Kelompok : Dr. Subiyantoro, M. Ag.

NIP : 19590410 198503 1 005

Pangkat/Gol : Pembina/ IV/a

Jabatan : Lektor

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Pendidikan Terakhir : Doktor (S.3.)

No. Telpon/WA : 081217661932

Alamat Email : sbytoro@gmail.com

Judul Penelitian : “Pemberdayaan Madrasah Berbasis Masyarakat melalui Optimalisasi Mutu MBS/M Model “*Servis Learning*” Ekonomi Kreatif (Upaya Strategi KKN berkonsep “*Asset Based Community-driven development*” di wilayah kecamatan Samigaluh Kulon Progo)

Link Publikasi : (khusus untuk Penelitian Terpublikasi/*Publication Grant*)

Anggota Kelompok :

1. Nama : Siti Zubaidah, M. Pd.  
NIP : 19730709 200801 2 011  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

